

IMPLEMENTATION COOPERATIF LEARNING TYPE TALKING STICK MODEL TO IMPROVEMENT SOCIAL STUDIES (IPS) STUDENT ACHIEVEMENT OF FIFTH GRADERES^{VC} SDN 35 PETANI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Desmalina, Hamizi, Erlisnawati

desmalinazamri@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The problem in this research is the student achievement of social studies fifth graders (VC) SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis still low with an average value of 55,28 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 65. The purpose of this research was to improve the students achievement of the fifth graders (VC) SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis with the implementation cooperative learning type talking stick model. This research is Classroom action Research (CAR) with two cycles in second semester 2014/2015. Before implementation of cooperative learning type talking stick model, average from the base score 55,28. After implementation of cooperative learning type talking stick model, UH I was 67,4 that improve 12,12 % from before exam with average 55,28. UH II was 74,8 that improve 19,52 %. Teacher's activities with the implementation of cooperative learning type talking stick model at first meeting of first cycle was 70,8 % (good category), and second meeting was 75 % (good category). At second cycle, teacher's activities at first meeting was 87,5 % (good category) and second meeting was 95,83 % (best category). Students activities at first meeting of first cycle was 64,28 % (enough category) and second meeting was 75 % (good category). At second cycles, students activities at first meeting was 85,71 (good category) and second meeting was 92,86 % (best category). Implementation cooperative learning type talking stick model can improved social studies students achievement of fifth graders (VC) SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.*

Key Words : *Cooperative Type Talking Stick, Social Studies Student's Achievement.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VC SDN35 PETANI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Desmalina, Hamizi, Erlisnawati

desmalinazamri@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak :Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa di kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis masih rendah dengan nilai rata-rata 55,28 (dengan KKM 65). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajarsiswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II TP. 2014/2015. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* nilai rata-rata pada skor dasar adalah 55,28. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada UH I diperoleh rata-rata 67,4 yang meningkat 12,12 % dari skor dasar dengan rata-rata 55,28. Pada UH II diperoleh rata-rata 74,8 meningkat 19,52 % dari skor dasar. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di pertemuan pertama siklus I adalah 70,8 % (kategori baik), pada pertemuan kedua adalah 75 % (kategori baik). Pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 87,5 % (kategori baik) dan pada pertemuan kedua 95,83 (kategori baik sekali). Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus I adalah 64,28 % (kategori sedang) dan pada pertemuan kedua adalah 75 % (kategori baik). Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa adalah 85,71 % (kategori baik) dan pada pertemuan kedua 92,86 % (kategori baik sekali). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci :Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad (2013) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka seharusnya mata pelajaran ini disajikan dengan cara yang menarik, dengan menggunakan permasalahan yang riil sebagai suatu konteks bagi siswa untuk berfikir kritis, mampu belajar memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan, sehingga siswa merasa tertarik dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman penulis di kelas, diperoleh fakta bahwa masih rendahnya nilai IPS siswa di kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan belajar siswa kelas VC dalam pelajaran IPS

Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu				Rata Rata
	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	
25 Siswa	6 Siswa	24 %	19 Siswa	76 %	55,28

Dari data yang didapat pada tabel 1 ditemukan bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu 76% (19 orang siswa) dengan perolehan rata-rata nilai 46,42, sedangkan yang tuntas hanya 24% (6 orang siswa) dengan rata-rata perolehan nilai 72,5. Jadi nilai rata-rata data awal nilai IPS kelas VC untuk 25 orang siswa jika dirata-ratakan adalah berkisar 55,28. Sedangkan batas nilai ketuntasan untuk mata pelajaran IPS di SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk kelas V adalah 65.

Berdasarkan data di atas maka penulis telah melakukan perbaikan proses pembelajaran. Mengingat mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan kesiapan terlebih dahulu, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran ini harus diperbaiki. Usaha tersebut diawali dari pembenahan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menguji kesiapan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Penerapan model pembelajaran ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran ini menjadi sangat penting dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS yang efektif. Untuk itu perlu adanya penelitian melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC di SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC di SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Manfaat dari penelitian : (1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat. (2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar mata pelajaran IPS. (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil belajar. (4) Bagi peneliti lanjutan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model *Talking Stick*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kelas VC semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh penulis di kelas sendiri dan rekan sejawat yang menjadi observernya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. PTK merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009) terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran, sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian (UH).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sujidono dalam Ana M, 2013; 30})$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekwensi aktivitas Siswa / Guru

N =Jumlah Individu

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
90-100	Baik Sekali
70-89	Baik
50-69	Sedang
30-49	Kurang
10-29	Kurang Sekali

Sumber KTSP 2007 (dalam Ana. M, 2013)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *talking stick*

a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Melia Putri, 2013})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor

N = Nilai Maksimum

b) Untuk menghitung ketuntasan individu dinyatakan dengan rumus

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

c) Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah seluruh siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

d) Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Melia Putri, 2013: 24})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 pada bulan Maret–April 2015. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali pelaksanaan ulangan harian (UH). Pertemuan pada siklus I dilaksanakan dengan materi pokok Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI dan PPKI, dan Proses Perumusan Dasar Negara. Sama halnya pada siklus I, Siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian (UH). Materi pokok yang dibahas pada siklus II ini adalah Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan dan Menghormati Usaha Para Tokoh Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan. Kompetensi Dasar yang digunakan pada kedua siklus sama tetapi Indikator yang digunakan tidak sama. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan waktu 3 x 35 Menit (3 jam pelajaran).

Sedangkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, guru (peneliti) memberikan LKS yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok dan dilanjutkan dengan pemberian soal-soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai pelaksanaan pertemuan I dan II dalam masing-masing siklus maka siswa diberi Ulangan Harian yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah pertemuan kedua dalam masing-masing siklus. Hasil ulangan harian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Setiap kali pertemuan observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 pada bulan Maret–April 2015. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali pelaksanaan ulangan harian (UH). Pertemuan pada siklus I

dilaksanakan dengan materi pokok Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI dan PPKI, dan Proses Perumusan Dasar Negara. Sama halnya pada siklus I, Siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian (UH). Materi pokok yang dibahas pada siklus II ini adalah Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan dan Menghormati Usaha Para Tokoh Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan. Kompetensi Dasar yang digunakan pada kedua siklus sama tetapi Indikator yang digunakan tidak sama. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan waktu 3 x 35 Menit (3 jam pelajaran).

Sedangkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, guru (peneliti) memberikan LKS yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok dan dilanjutkan dengan pemberian soal-soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai pelaksanaan pertemuan I dan II dalam masing-masing siklus maka siswa diberi Ulangan Harian yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah pertemuan kedua dalam masing-masing siklus. Hasil ulangan harian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Setiap kali pertemuan observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa	3	3	4	4
2	Guru menyajikan informasi	3	3	4	4
3	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	3	3	4	4
4	Guru membimbing siswa dalam belajar dan dalam kerja kelompok	3	3	3	4
5	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dan evaluasi	2	3	3	3
6	Guru memberi penghargaan kelompok	3	3	3	4
	Jumlah	17	18	21	23
	%	70,8	75	87,5	95,83
	Kriteria	B	B	B	BS

Keterangan: B = Baik
BS = Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3.dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus 1 dari 6 aspek yang dinilai oleh observer, ada 1 aspek yang mendapat skor 2, hal ini dikarenakan guru hanya memberi penghargaan kepada 2 kelompok saja, sehingga jika dipersentasekan sebanyak 70,8 % yang menurut kriteria penilaiannya termasuk dalam kategori Baik. Pada pertemuan kedua siklus 1 persentase aspek yang dilaksanakan guru sudah mulai meningkat, penghargaan kelompok sudah diberikan, sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, jadi jika dipersentasekan yaitu sebesar 75 % ini juga masih dimasukkan dalam kategori Baik.Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase dari aktivitas guru adalah 72, 9%.Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sebanyak 87, 5 % ada peningkatan daripada siklus I namun masih termasuk kategori Baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II guru kembali mengalami peningkatan aktivitas yaitu sebesar 95,83 % ini termasuk dalam kategori Baik Sekali. Jika dirata-ratakan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini adalah 91,67 %.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Siswa mendengarkan materi pokok yang dipelajari	3	3	4	4
2	Siswa membaca dan mempelajari materi tersebut	3	3	3	4
3	Siswa masuk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru	3	3	4	4
4	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru dalam kelompok	2	3	3	4
5	Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya Siswa mengikuti permainan <i>Talking Stick</i>	2	3	4	4
6	Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan soal sesuai petunjuk	3	3	3	3
7	soal sesuai petunjuk	2	3	3	3
Jumlah		18	21	24	26
%		64,28	75	85,71	92,86
Kriteria		S	B	B	BS

Keterangan: S = Sedang B = Baik BS = Baik Sekali

Berdasarkan hasil dari pengamatan observer dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari lembar aktivitas siswa yang telah dinilai oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama, siswa mendengarkan penjelasan guru namun pada saat menjawab pertanyaan guru kurang tepat. Pada saat guru bertanya kepada Harun, “ Apa tugas BPUPKI dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?”, Harun menjawab dengamn menyebutkan tugas PPKI. Begitu juga pada saat mereka duduk pada kelompoknya mereka kurang aktif. Pada saat siswa yang

mendapat stick yang mengharuskan mereka memberi jawaban, namun jawaban yang diberikan kurang tepat. Yang lebih parahnya lagi pada saat mengerjakan LKS siswa belum bisa mengerjakan dengan tertib sehingga pada saat diminta untuk menyampaikan laporan hasil LKS yang mereka diskusikan kurang tertib begitu juga pada saat mengikuti permainan *talking stick*, masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Namun pada saat menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi sudah agak tenang meskipun masih agak kebingungan.

Pertemuan kedua siklus I kegiatan pembelajaran seperti saat mengerjakan LKS, melaporkan hasil diskusi, dan mengikuti permainan *talking stick* sudah lebih baik, jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus II kembali mengalami kemajuan terutama pada saat mendengarkan materi pokok yang diberikan guru dan pada saat diminta oleh guru membaca materi secara lengkap dari buku dan pada saat menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi sudah lebih baik dari sebelumnya. Demikian juga pada pertemuan terakhir sudah baik walaupun masih ada 2 kegiatan yang belum sempurna yaitu pada saat mengikuti permainan *talking stick* dan pada saat menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang diberikan. Namun perkembangannya sudah lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

2. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I dan UH II pada materi pokok Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* baik secara individu maupun klasikal di kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	6(24%)	19(76%)	24%	Tidak Tuntas
2.	UH I	14(56%)	11 (44%)	56%	Tidak Tuntas
3.	UH II	20(80%)	5 (20%)	80%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 6 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari UH sebelumnya. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I secara individu 14 orang siswa yang tuntas dengan persentase 56%, yang tidak tuntas 11 orang siswa dengan persentase 44%. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 11 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntas 11 orang siswa ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 80% sedangkan siswa yang tidak tuntas 5 orang siswa dengan persentase 20%. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 80%. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas

VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini:

Tabel 6. Rata-rata Peningkatan hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan pada Materi Pokok Perjuangan mempersiapkan Kemerdekaan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	25	55,28		
2.	UH 1	25	67,4	12,12%	19,52%
3.	UH 2	25	74,8		

Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sebelum diberikan tindakan rata-ratanya hanya 55,28. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 55,28 menjadi 67,4 dengan peningkatan 12,12%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 55,28 menjadi 74,8 dengan peningkatan sebesar 19,52%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi. Pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

d. Nilai Perkembangan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada tiap kelompok sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Nilai penghargaan kelompok pada evaluasi pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Rata-rata Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan Kelompok	Pertemuan I siklus I	Pertemuan II Siklus I	Pertemuan I Siklus II	Pertemuan II Siklus II
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Baik	-	1	-	-
Baik Sekali	2	-	1	-
Istimewa	3	4	4	5

Pada evaluasi pertama siklus I kelompok yang mendapat penghargaan baik sekali ada dua kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Kelompok yang mendapat penghargaan istimewa ada tiga kelompok yaitu kelompok 3, 4, dan kelompok 5. Pada evaluasi kedua siklus I Kelompok yang mendapatkan penghargaan baik ada satu kelompok yaitu kelompok 1. Kelompok yang mendapat penghargaan istimewa ada

empat kelompok yaitu kelompok 2, 3, 4 dan kelompok 5. Pada evaluasi pertama siklus II kelompok yang mendapat penghargaan baik sekali ada satu kelompok yaitu kelompok 1. Kelompok yang mendapat penghargaan istimewa ada empat kelompok yaitu kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5. Pada evaluasi kedua siklus II semua kelompok mendapat penghargaan istimewa dan tidak ada kelompok yang mendapat penghargaan baik atau baik sekali. Kelompok yang mendapat penghargaan istimewa ada lima kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru dengan persentase sebesar 70,8 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 87,5% dengan kategori dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 95,83% dengan kategori baik sekali.

b. Aktivitas Siswa

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase sebesar 64,28% dengan kategori sedang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II Pada pertemuan pertama meningkat dengan persentase sebesar 85,71% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 92,86% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II ini siswa sudah dapat memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dari skor dasar 55,28 meningkat pada siklus I menjadi 67,4 mengalami peningkatan sebesar 12,12%. Pada siklus II meningkat menjadi 74,8 mengalami peningkatan sebesar 19,52%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 70,8% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 87,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 95,83% dengan kategori baik sekali. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentase sebesar 64,28% dengan kategori sedang, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 85,71% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 92,86% dengan kategori baik sekali.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SDN 35 Petani Kecamatan Mandau dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 55,28 menjadi 67,4 mengalami peningkatan sebesar 12,12%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 55,28 menjadi 74,8 mengalami peningkatan sebesar 19,52%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat, menguji kesiapan siswa mengikuti pelajaran, melatih keberanian siswa berbicara di depan kelas, melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam kelompok, melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, disini penulis sangat menyarankan rekan-rekan guru yang berada di SDN 35 Petani dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini di kelas masing-masing. Untuk Kepala Sekolah SDN 35 Petani selaku pimpinan, penulis menyarankan agar dapat mendukung setiap aktivitas guru yang berada di SDN 35 Petani dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SDN 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Ana Muthoharoh. 2013. Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 35 Petani Duri.
- Isjoni. 2009. *Inovasi dalam Pembelajaran*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Melia Putri. 2013. Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 26 Air Jamban Kec. Mandau Kab. Bengkalis.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sri Wahyuningsih. 2013. Skripsi Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Petani Duri
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Juni 2009. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Maret 2011. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya.
- Udin S Winaputra, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran* Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Yatim Rianto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta